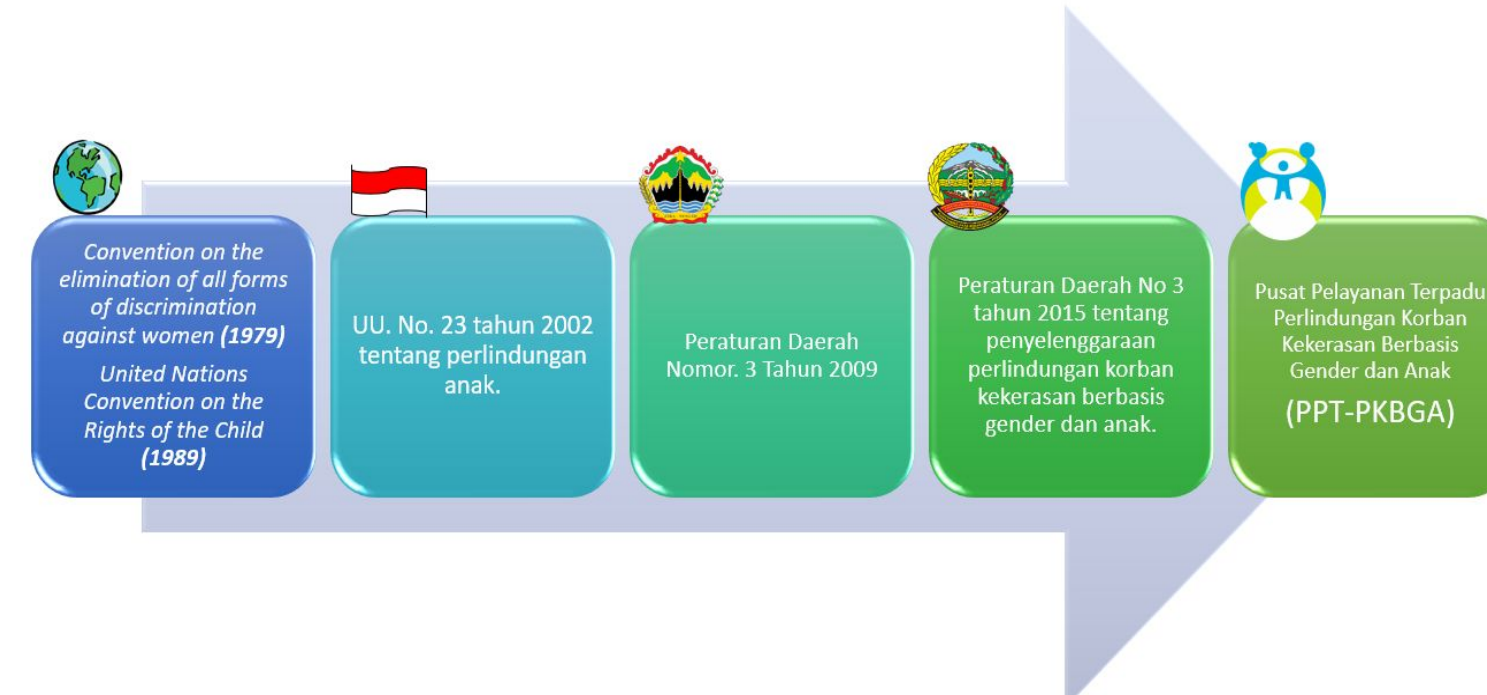


Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Kekerasan Berbasis Gender dan Anak (PPT-PKBGA) Kabupaten Banyumas

Shofya Indraguna*/Amirah Wahdi**/ Tri Wuryaningsih***

*UGM/**UGM/***PPT-PKBGA



AIM / OBJECTIVE

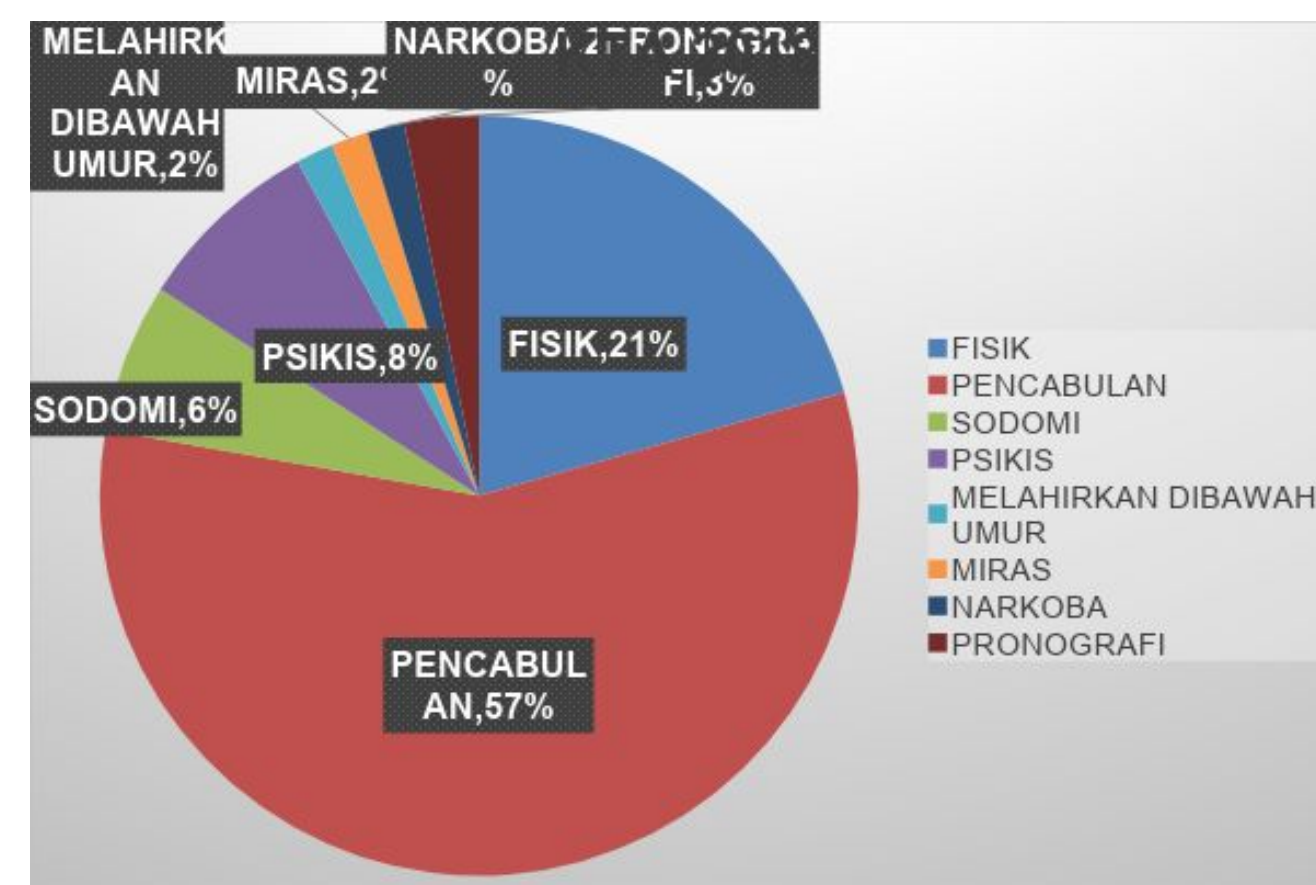
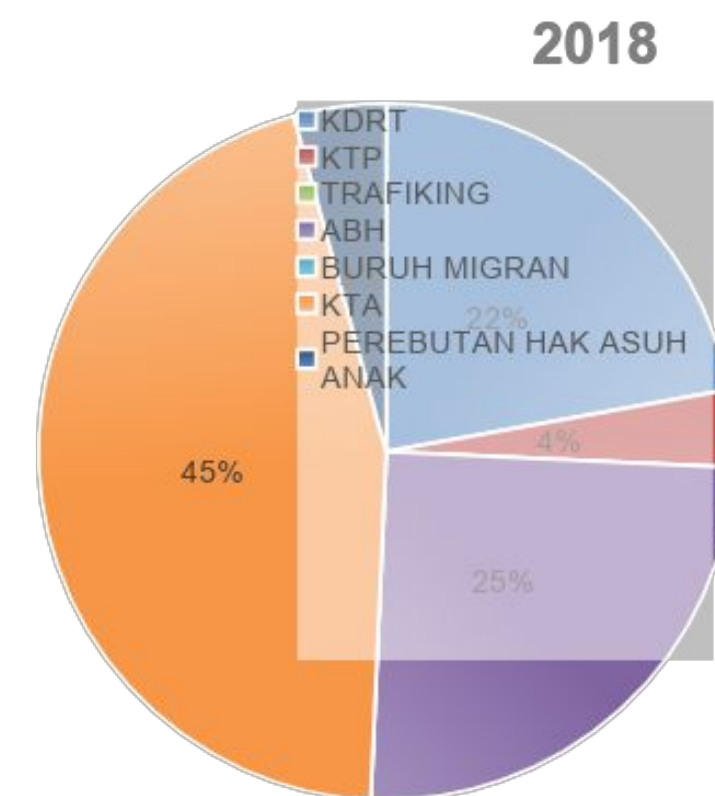
Menggambarkan penanganan kasus Kekerasan Terhadap Anak (KTA) pencabulan oleh PPT-PKBGA Kabupaten Banyumas dan memberikan alternatif solusi berdasarkan tinjauan literatur.

METHODS

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang bersifat *descriptive observational*. Cara pengambilan data dilakukan dengan observasi, analisis data sekunder dan dokumentasi.

RESULTS

Berdasarkan data penanganan kasus di Pusat Pelayanan Terpadu Kekerasan Berbasis Gender dan Anak (PPT-PKBGA) Kabupaten Banyumas, diketahui bahwa Kekerasan Terhadap Anak (KTA) merupakan kasus yang tinggi di tahun 2018 sebesar 44,7%. Kasus KTA yang paling sering terjadi adalah pencabulan sebanyak 57,1% dari jumlah kasus KTA yang terjadi di tahun 2018.



Banyumas telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 3 tahun 2015 tentang penyelenggaraan perlindungan korban kekerasan berbasis gender dan anak yang dilaksanakan oleh PPT-PKBGA dibawah Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Perlindungan Perempuan dan Anak (DPPKBP3A).



Dalam melakukan pelayanan kasus KTA pencabulan dilakukan pendampingan psikis dan pendampingan hukum. Namun biaya perjalanan konseling tidak dilayani oleh pemerintah, tanpa memperhatikan kondisi ekonomi dan domisili korban. Tingginya kasus KTA pencabulan di Kabupaten Banyumas, namun belum terlihat aksi pencegahan yang khusus.

CONCLUSIONS

Pola kasus kekerasan berbasis gender dan anak di PPT-PKBGA Kabupaten Banyumas terus meningkat, dan yang paling banyak terjadi adalah KTA pencabulan. Solusi alternatif untuk menangani kasus KTA pencabulan adalah pencegahan yang berfokus terhadap peran orang tua seperti ketahanan keluarga, pendidikan kesehatan seksual anak terhadap orang tua, serta pendidikan dan sosialisasi kesehatan seksual berbasis sekolah, dan *sounding out* tentang efek dan hukuman dari KTA pencabulan.

BIBLIOGRAPHY

- Peters, J.S. and A. Wolper, *Women's rights, human rights: International feminist perspectives*. 2018: Routledge.
- Wuryaningsih, T., N. Baharudin, and A. Mutahir. *Advokasi korban kekerasan berbasis gender dan anak (studi kasus di kabupaten banyumas)*. in *Pengembangan Sumber Daya Pedesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan*. 2017. Purwokerto.
- WHO, *Global health risks: mortality and burden of disease attributable to selected major risk factors*. 2009: Geneva.
- Davies, S.E. and J. True, *The politics of counting and reporting conflict-related sexual and gender-based violence: The case of Myanmar*. *International Feminist Journal of Politics*, 2017. **19**(1): p. 4-21.
- Dubowitz, H., *Child sexual abuse and exploitation—A global glimpse*. *Child abuse & neglect*, 2017. **66**: p. 2-8.
- Murray, C.J., et al., *The state of US health, 1990-2010: burden of diseases, injuries, and risk factors*. *Jama*, 2013. **310**(6): p. 591-606.
- Wahyuni, S., *Perilaku Pelecehan Seksual dan Pencegahan Secara Dini Terhadap Anak*. RAUDHAH, 2016. **4**(2).
- Syahputra, R., *Penanggulangan Terhadap Tindakan Kekerasan Seksual pada Anak Ditinjau dari Undang-Undang Perlindungan Anak*. *LEX CRIMEN*, 2018. **7**(3).
- Ningsih, et al., *Kekerasan Seksual pada Anak di Kabupaten Karawang*. *Jurnal Bidan*, 2018. **4**(2).
- Mendelson, T. and E.J. Letourneau, *Parent-focused prevention of child sexual abuse*. *Prevention Science*, 2015. **16**(6): p. 844-852.
- Walsh, K., et al., *School-based education programs for the prevention of child sexual abuse: a Cochrane systematic review and meta-analysis*. *Research on social work practice*, 2018. **28**(1): p. 33-55.